

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mendeskripsikan mengenai pengembangan kompetensi profesional Guru PAI SMA Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati (2015, hal. 348) yang memaparkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku, kemudian metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu yang diteliti (Kalidjernih, 2010, hal. 24). Dalam penelitian ini, instrumen kuncinya adalah peneliti, sehingga peneliti juga yang menentukan langkah-langkah yang dalam penelitian ini.

Adapun langkah pertama dimulai dengan melakukan studi pendahuluan terhadap dokumen Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai indikator-indikator rendahnya kompetensi professional guru pendidikan Agama Islam. Kemudian, peneliti merujuk kepada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Langkah kedua, peneliti menetapkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Kota Bandung. Dari masalah pokok tersebut, peneliti menjabarkannya menjadi beberapa sub masalah, diantaranya; (1) Analisis kebutuhan pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, (2) perencanaan program pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, (3) pelaksanaan pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, dan (4) evaluasi dan tindak lanjut dari pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Penjabaran sub masalah di atas merujuk kepada teori pengembangan Gary Dessler (2003, hal. 281) yang memaparkan bahwa ada lima langkah yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan program pengembangan, diantaranya; (1) langkah analisis kebutuhan, (2) merencanakan instruksi untuk

Mia Islamiati, 2018

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memutuskan, menyusun, dan menghasilkan program, (3) validasi, (4) menerapkan program, (5) evaluasi dan tindak lanjut.

Selanjutnya langkah ketiga, peneliti membuat desain penelitian, instrumen penelitian, pedoman penelitian, dan menentukan partisipan penelitian juga teknik pengumpulan data. Kemudian, peneliti mendatangi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat untuk meminta izin mengadakan penelitian dengan terlebih dahulu membawa surat permohonan izin penelitian, dan satu minggu kemudian peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian.

Langkah keempat. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara kepada Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, Kepala Seksi jenjang Sekolah Menengah, dan Staff Pelaksana Sistem Informasi. Selain itu, untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap beberapa dokumen Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat mengenai pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA. Kemudian, peneliti juga melakukan triangulasi data dengan teknik wawancara kepada Ketua MGMP PAI SMA Kota Bandung yang merupakan guru PAI SMA Negeri 26 Bandung, dan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kompetensi professional guru PAI SMA Kota Bandung peneliti melakukan triangulasi dengan angket kepada beberapa guru PAI dan beberapa siswa SMA Kota Bandung.

Kemudian langkah kelima, peneliti melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil temuan mengenai pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA. Hal ini senada dengan teori pendekatan kualitatif Moleong yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berperan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002, p. 3), dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016, hal. 13-15).

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf M. , 2014, hal. 329). Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa

yang terjadi saat ini (Arifin, 2014), berdasarkan data-data, kemudian di analisis, dan diinterpretasi (Moleong, 2002, hal. 3).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam pengembangan kompetensi profesional guru PAI SMA Kota Bandung di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Sumber data dalam penelitian ini berupa orang dan dokumen. Teori ini merujuk kepada Arikunto (2014, hal. 172) yang memaparkan bahwa untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka diklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dalam bahasa inggris, yaitu (1) *person*, sumber data berupa orang, (2) *place* sumber data berupa tempat, dan (3) *paper* sumber data berupa dokumen. Adapun sumber data orang/partisipan dengan teknik wawancara dipaparkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Daftar Partisipan Penelitian

No	Nama Partisipan	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1	Dr. Mohamad Athoilah, M.Ag.	L	55 Tahun	Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat
2.	Drs. Mochammad Ichwan Ekajaya, MM.	L	53 Tahun	Kepala Seksi Jenjang Sekolah Menengah Bidang Pendidikan Agama Islam
3	Isman Suroso, S.E.	L	-	Pelaksana Seksi Sistem Informasi Bidang Pendidikan Agama Islam
4	Edi Prihadi, M.Ag.	L	45 Tahun	Ketua MGMP PAI SMA Kota Bandung dan guru PAI SMA Negeri 26 Bandung

Sumber: Athoillah, 2018; Ekajaya, 2018; Suroso, 2018; Prihadi, 2018.

Selain dengan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik kuesioner dalam mengumpulkan data, sehingga sumber datanya disebut dengan responden. Penyebutan sumber data responden ini berdasarkan pendapat Arikunto (2010, hal. 172) yang memaparkan apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Responden dalam penelitian ini adalah beberapa orang siswa SMA di Kota Bandung, dan guru PAI

SMA Kota Bandung yang tergabung dan aktif dalam MGMP PAI SMA Kota Bandung. Adapun daftar responden siswa dipaparkan dalam tabel 3.2 dan responden guru dipaparkan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.2
Daftar Responden Siswa

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kelas	Nama Sekolah
1	Diptha Arham	L	XI	SMAN 16 Bandung
2	Febi Rizky Amalia	P	XI	SMAN 16 Bandung
3	Widya Agustina	P	XII	SMAN 16 Bandung
4	Fani Adrian	P	X	SMAN 16 Bandung
5	Dimas Prayoga	L	XI	SMA 2 Bandung
6	Luthfia Agsita	L	XII	SMAN 10 Bandung
7	Mochamad Rafly	L	X	SMAN 12 Bandung
8	Fatharani Sekar Arum	P	X	SMAN 12 Bandung
9	Andhyto Rizky Fauzan	L	XII	SMAN 16 Bandung
10	Rizky Aditya Ghoffar	L	X	SMAN 12 Bandung
11	Kinansari	P	X	SMAN 12 Bandung
12	Asiyah Noor Hasanah	P	X	SMAN 12 Bandung
13	Hastri Cantya Danahiswari	P	XI	SMAN 20 Bandung
14	Mohamad Adzanu Satria Putra	L	X	SMAN 26 Bandung
15	Ratna Muthia	P	X	SMAN 5 Bandung
16	Rifqi Ahmad Naufal	L	XI	SMAN 25 Bandung
17	Arya Adiyatma Afrizal	L	X	SMAN 23 Bandung
18	Muhammad Akmal Rizky	L	XI	SMAN 25 Bandung
19	Fahmi Mubarok	L	X	SMAN 23 Bandung
20	Cindriyasa Nur Anbia	P	XI	SMAN 27 Bandung
21	Melfa Annisa Arumdewi	P	XI	SMAN 27 Bandung
22	Dimas Rizky Lazuardi	L	XI	SMAN 25 Bandung
23	Syifa Tiara	P	XI	SMAN 27 Bandung
24	Anggia Astipuri	P	XII	SMAN 11 Bandung
25	Anonim	-	X	SMAN 11 Bandung
26	Nur Afifah Baskara	P	XII	SMAN 11 Bandung

Sumber: Hasil Angket Triangulasi Peneliti pada Siswa tentang Gambaran Kondisi Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Kota Bandung, 2018.

Tabel 3. 3
Daftar Responden Guru

No	Nama Guru PAI	L/P	Umur	Status	Nama Sekolah
1	Edi Prihadi, M.Ag.	L	45 Tahun	PNS	SMA Negeri 26 Bandung
2	Iwan Ridwan, S.Ag., M.Pd.	L	40 Tahun	PNS	SMA Negeri 25 Bandung
3	Dra. Mudji Hartati, M.Pd.I.	P	-	PNS	SMA Negeri 20 Bandung
4	Solihin, S.Ag.	L	39 Tahun	NON PNS	SMAS Mutiara Bunda
5	Lilis Nurhayati, M.Ag.	P	45 Tahun	PNS	SMA Negeri 2 Bandung
6	Iwan Sanusi, S.Pd.I.	L	27 Tahun	NON PNS	SMA Negeri 5 Bandung
7	Diden Rosenda, M.Ag.	L	49 Tahun	PNS	SMA Negeri 3 Bandung
8	Nia Kurniawati, S.Pd.I.	P	28 Tahun	NON PNS	SMA Negeri 11 Bandung
9	Fitri Handayani, S.Pd.I.	P	45 Tahun	NON PNS	SMA Al Islam Bandung
10	Endi Suhendi, M.Pd.I.	L	33 Tahun	NON PNS	SMA Negeri 10 Bandung
11	Irpan, S.Pd.I., M.A.	L	32 Tahun	NON PNS	SMA Negeri 12 Bandung
12	Dra. Dedeh Faridah, M.Pd.I.	P	52 Tahun	PNS	SMA Negeri 23 Bandung
13	Ramdani Rahman, S.Pd.I.	L	26 Tahun	NON PNS	SMA Negeri 26 Bandung
14	Eha Siti Julaeha, S.Pd.I.	P	38 Tahun	NON PNS	SMA Muhamadiyah 1 Bandung
15	Siti Eroh Huraeroh, M.Ag.	P	56 Tahun	PNS	SMA Negeri 26 Bandung
16	Deden Mulyadi, M.Pd.I.	L	35 Tahun	PNS	SMA Negeri 27 Bandung
17	Dra. Yayah Nurhayah	P	54 Tahun	PNS	SMA Negeri 26 Bandung
18	Ayi Kamaludin, S.Ag. M.Pd.I.	L	48 Tahun	PNS	SMA Negeri 16 Bandung

Sumber: Hasil Angket Triangulasi Peneliti pada Guru tentang Gambaran Kondisi Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Kota Bandung, 2018.

Kemudian, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen sebagai sumber data. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel nomor 3.4.

Tabel 3. 4
Daftar Dokumen yang Digunakan

No	Nama Dokumen	Pembuat Dokumen
1.	Dokumen Laporan Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Agama dan Keagamaan Berbasis Kurikulum (2013) pada Sekolah (Angkatan II)	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
2	Buku Saku Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2017	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
3	Profil Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat 2017	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
4	Dokumen Laporan Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Agama dan Keagamaan Berbasis Kurikulum (2013) pada Sekolah (Angkatan I)	Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
5	Data EMIS Guru PAI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
6	Struktur Organisasi MGMP PAI SMA Kota Bandung dalam <i>website</i> mgmppaismakotabandung	MGMP PAI SMA Kota Bandung
7	Buku Pedoman Religious Culture di Sekolah Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kemenag Jabar 2016	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat utama dalam penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 644 Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir Kota Bandung 40183, Jawa Barat, Indonesia. Adapun untuk lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Lokasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
 Sumber: Google Maps, 2018.

Tempat ini dipilih karena masalah yang diteliti oleh peneliti mengenai pengembangan kompetensi profesional guru PAI SMA Kota Bandung, dan berdasarkan asumsi awal bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan jenjang pendidikan SMA Kota Bandung menjadi tanggungjawab pemerintah Provinsi Jawa Barat, salah satunya Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

Kemudian, tempat penelitian lainnya adalah MGMP PAI SMA Kota Bandung yang berlokasi di SMA-SMA Kota Bandung. Namun, MGMP PAI SMA Kota Bandung tidak memiliki alamat yang spesifik, karena merupakan suatu organisasi atau wadah yang dibentuk atas dasar kebutuhan guru, dan dibawah naungan Kementerian Agama dan juga Dinas Pendidikan. Sehingga ketika terdapat perkumpulan pun tempatnya selalu berpindah-pindah, namun lokasinya tetap di Kota Bandung. MGMP PAI SMA Kota Bandung dipilih karena merupakan suatu organisasi atau wadah guru yang menjadi mitra Kementerian Agama dan Dinas

Pendidikan, dan berperan penting dalam mengembangkan kompetensi professional guru PAI SMA.

3.3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, hal. 308). Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf M. , 2014, hal. 372), karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting, kedudukannya sebagai instrument kunci dalam penelitian. Oleh karenanya, penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam dan wawancara mendalam (Arikunto, 2010, hal. 24).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Adapun gambaran secara rinci mengenai pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf M. , 2014, hal. 372).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bertahap atau wawancara bebas terarah dengan orang yang dianggap memahami mengenai hal yang diteliti oleh peneliti sebagai informasi penelitian. Pemilihan informan ini berdasarkan dengan *teori purposive sampling* Sugiyono yang memaparkan bahwa teknik pengumpulan data berdasarkan pertimbangan tertentu.

Gambaran umum informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1. Adapun secara rincinya sebagai berikut, peneliti melakukan wawancara kepada Dr. Mohamad Athoillah, M.Ag. selaku kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menjadikan Dr. Mohamad Athoillah, M.Ag. sebagai narasumber penelitian. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala Bidang PAIS Kanwil Kemenag Jabar selama kurang lebih satu jam. Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti terkait analisis kebutuhan pengembangan guru PAI, perencanaan

pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kemenag Jawa Barat, pelaksanaan pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kemenag Jawa Barat, serta evaluasi dan tindak lanjut pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kemenag Provinsi Jawa Barat.

Kemudian, berdasar rekomendasi dari Dr. Mohamad Athoillah, M.Ag. peneliti melakukan wawancara dengan H. Isman Suroso selaku Kepala Seksi Bidang Sistem Informasi untuk mengetahui mengenai gambaran objektif mengenai kompetensi professional guru PAI, proses menganalisis kebutuhan guru PAI, dan tahapan perencanaan pengembangan kompetensi professional guru PAI. Wawancara dilakukan secara bebas terarah selama kurang lebih satu jam, dan dilakukan di ruang laboratorium TIK Kemenag Jawa Barat.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang valid, peneliti juga melakukan wawancara secara bebas terarah dengan Drs. Mochammad Ichwan Ekajaya, MM. sebagai Kepala Seksi pada jenjang Sekolah Menengah Bidang PAIS Kanwil Kemenag Jawa Barat. Wawancara dilakukan di ruang kepala Seksi Bidang PAIS dengan pertanyaan yang diajukan mengenai analisis kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI, perencanaan pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kemenag Jawa Barat, pelaksanaan pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kemenag Jawa Barat, serta evaluasi dan tindak lanjut pengembangan kompetensi professional guru PAI SMA di Kemenag Provinsi Jawa Barat.

Sebelum memulai wawancara, peneliti harus melakukan persiapan terlebih dahulu, yaitu membuat pedoman wawancara, dan yang paling penting adalah membangun hubungan baik dengan responden. Hubungan baik ini mempengaruhi keterbukaan responden dalam memberikan jawaban, sehingga jawabannya bersifat objektif. Selain itu, ketika wawancara peneliti harus menyiapkan juga alat pendukung, seperti alat perekaman dan pencatatan data. Hal ini diperlukan untuk menjaga keotentikan data (Sukmadinata, 2012, hal. 216-218).

2. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar,

maupun elektrik. Kemudian dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Arikunto, 2010, hal. 222).

Dalam penelitian ini, studi dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting. Karena dokumen-dokumen tersebut sangat menunjang untuk mendapatkan data yang valid. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh secara langsung dari arsip Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat atas persetujuan dari Kepala Bidang PAIS Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, dan arsip MGMP PAI SMA Kota Bandung atas persetujuan Ketua MGMP PAI SMA Kota Bandung. Melalui studi dokumen ini peneliti mendapatkan data mengenai profil Kanwil Kemenag Jawa Barat, data guru PAI, gambaran kompetensi guru PAI, dan program pengembangan kompetensi professional guru PAI di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

3. Triangulasi

Triangulasi berfungsi untuk menguji kredibilitas data penelitian, dan untuk mengkroscek data agar semua hasil analisis penelitian benar-benar tertib dan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian (Sugiyono, 2012, hal. 124). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber untuk mengetahui gambaran objektif mengenai kompetensi professional guru PAI pada MGMP PAI SMA Kota Bandung. Triangulasi dilakukan kepada guru PAI yang aktif tergabung dalam MGMP PAI SMA Kota Bandung, dan beberapa siswa SMA Kota Bandung (seperti terlihat dalam tabel 3.2 dan tabel 3.3).

3.4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hal. 335).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Yusuf M. , 2014, hal.

407) (dalam Yusuf, 2014, hal. 407) terdapat tiga pola dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dimulai dengan memilih dan mengelompokkan data-data yang relevan dan tidak relevan dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah utama penelitian; analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut pengembangan kompetensi profesional guru PAI SMA di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Hasil reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini dilakukan karena tidak semua data yang didapatkan relevan dengan masalah utama penelitian, sehingga perlu dilakukan pemilahan.

2. Data *display* (Penampilan Data)

Pada proses ini, data yang telah direduksi berdasarkan masalah utama penelitian kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks naratif, dan adapula beberapa data yang peneliti tampilkan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram, dan grafik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman mengenai hasil dari penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi data ini pada hakikatnya merupakan gabungan antara reduksi data dan display data, karena kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Ketiga pola ini saling berhubungan seperti segitiga, ketika melakukan reduksi data, pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan ketika penarikan kesimpulan selalu bersumber dari data yang sudah direduksi dan juga dari display data (Yusuf M. , 2014, hal. 409). Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab masalah dalam penelitian.